

**ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Annitya Nur Regitasari

NIM : 15313174

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**Analisis Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2013-2017**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Annitya Nur Regitasari
NIM : 15313174
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Maret 2019

Penulis,



Annitya Nur Regitasari

PENGESAHAN

**Analisis Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2013-2017**

Nama : Annitya Nur Regitasari

NIM : 15313174

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 8 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : ANNITYA NUR REGITASARI

Nomor Mahasiswa : 15313174

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 12 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Bersyukurlah untuk apa yang Anda miliki, maka Anda akan mendapatkan lebih. Namun jika Anda hanya berkonsentrasi dengan apa yang tidak Anda miliki, maka Anda tidak akan pernah merasa cukup”. (Oprah Winfrey)

“Jangan pernah bersedih ketika orang-orang menilai hidup kita rendah. Karena sejatinya kemuliaan tidak pernah tertukar. Boleh jadi orang-orang yang menghina itulah yang lebih hina. Sebaliknya, orang-orang yang dihinalah yang lebih mulia. Tidak selalu penghinaan harus dibalas dengan penghinaan. Bahkan, cara terbaik menanggapi olok-olokan adalah dengan biasa-biasa saja. Tidak perlu marah. Tidak perlu membalas”. (Tere Liye)

“Jangan meremehkan imajinasi. Terkadang tanpa kita sadari apa yang kita khayalkan bisa menjadi doa yang suatu saat nanti bisa terkabul”. (Arumi E)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”. (Ridwan Kamil)

“Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan“. (Q.S An-Nahl ayat 96)

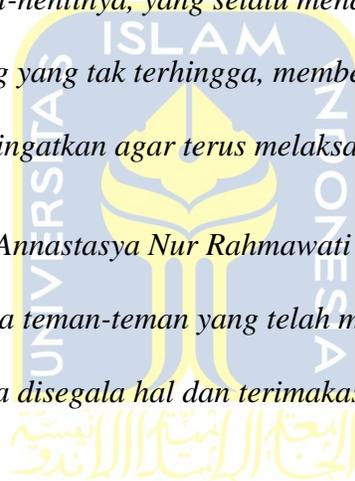
HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah

Ya Allah, Ya Rabbi...Sang maha kuasa pemilik alam semesta yang telah memberikan segala rahmat dan karunianya yang berlimpah kepada kami para umatmu, sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan dan kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Suprpti dan Bapak Mugiyono yang telah memberikan dukungan yang tak henti-hentinya, yang selalu mendoakan dari jauh untuk penulis, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, memberikan nasehat yang membangun serta tak lupa mengingatkan agar terus melaksanakan perintah Allah SWT.

Untuk kedua adikku Annastasya Nur Rahmawati dan Aditya Nur Ramadhani, keluarga besar serta teman-teman yang telah memberikan semangat serta dukungannya disegala hal dan terimakasih untuk semuanya.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah. Segala puji bagi tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik yang berjudul **“Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017”**, tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah mengubah dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mendapatkan gelar sarjana jenjang strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberi dukungan, dan doa dari awal pembuatan skripsi ini hingga akhir. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

2. Kedua orangtua yang tercinta, Ibu Suprpti dan Bapak Mugiyono yang telah memberikan segala dukungan yang tak henti-hentinya, mendoakan, memberikan nasehat, dan kasih sayang yang tak terhingga.
3. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dibalik kesibukannya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih banyak atas tenaga, pikiran, saran dan kritik yang diberikan dalam proses pembuatan skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq., S.E., M.A selaku Kepala Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya dengan sabar baik saat kegiatan perkuliahan maupun diluar perkuliahan kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan akademik.
8. Adikku, Annastasya Nur Rahmawati dan Aditya Nur Ramadhani yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman KKN 58 UII PWJ-227 Mega, Putri, Farid, Resa, Aqlia, Puput, Tomo yang telah membagikan pengalamannya.
10. Teman-teman Program Studi Ilmu Ekonomi Angkatan 2015.

11. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dalam membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangatlah diperlukan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan penulis.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Yogyakarta, 4 Maret 2019

Penulis,

Annitya Nur Regitasari

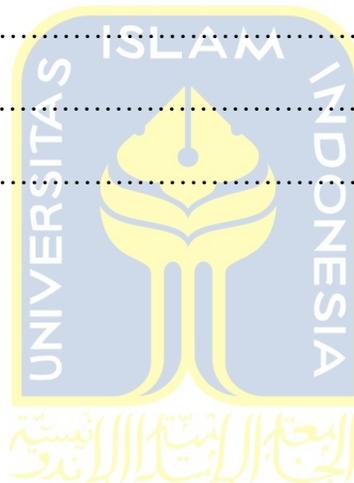
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka	12

2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.2 PDRB	20
2.2.2.1 Perhitungan PDRB	23
2.2.3 Penanaman Modal Asing	25
2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri	27
2.2.5 Angkatan Kerja	27
2.2.6 Pendapatan Asli Daerah	28
2.3 Hubungan Masing-Masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	30
2.3.1 Hubungan Antara PMA dengan PDRB	30
2.3.2 Hubungan Antara PMDN dengan PDRB.....	30
2.3.3 Hubungan Antara Angkatan Kerja dengan PDRB	31
2.3.4 Hubungan Antara PAD dengan PDRB	31
2.4 Kerangka Penelitian	32
2.5 Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	34
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	35

3.2.1 Variabel Dependen	35
3.2.2 Variabel Independen	36
3.3 Metode Analisis Data	37
3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel	39
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	41
3.3.3 Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Data Penelitian	49
4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	51
4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Common Effect</i>	51
4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	52
4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Random Effect</i>	53
4.3 Pemilihan Model Regresi	54
4.3.1 Uji Chow	55
4.3.2 Uji Hausman	56
4.3.3 Estimasi <i>Fixed Effect</i>	58
4.4 Pengujian Hipotesis	59
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.4.2 Uji Signifikansi Model (Uji F)	60
4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t	62
4.5 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	64

4.5.1 Analisis Pengaruh PMA terhadap PDRB	64
4.5.2 Analisis Pengaruh PMDN terhadap PDRB	65
4.5.3 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB	66
4.5.4 Analisis Pengaruh PAD terhadap PDRB	67
4.6 Interpretasi Intersep masing-masing Kabupaten/Kota	68
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Implikasi	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

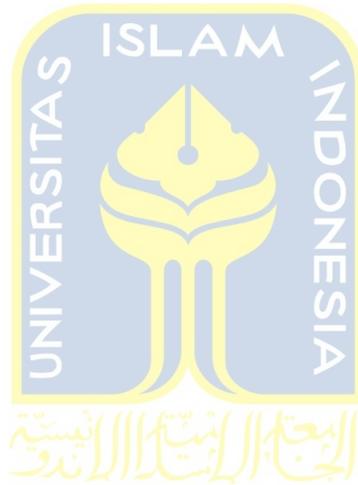


DAFTAR TABEL

1.1 PDRB ADHK Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2017	2
1.2 Nilai Realisasi PMA Provinsi DIY Tahun 2013-2017	4
1.3 Nilai Realisasi PMDN Provinsi DIY Tahun 2013-2017	5
1.4 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi DIY Tahun 2013-2017	6
1.5 Nilai Realisasi PAD Provinsi DIY Tahun 2013-2017	8
4.1 Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel	49
4.2 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	51
4.3 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	52
4.4 Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	53
4.5 Hasil Regresi Uji Chow	56
4.6 Hasil Regresi Uji Hausmen	57
4.7 Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	58
4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.9 Hasil Uji F	61
4.10 Hasil Uji t	62
4.11 Intersep masing-masing Kabupaten/Kota	69

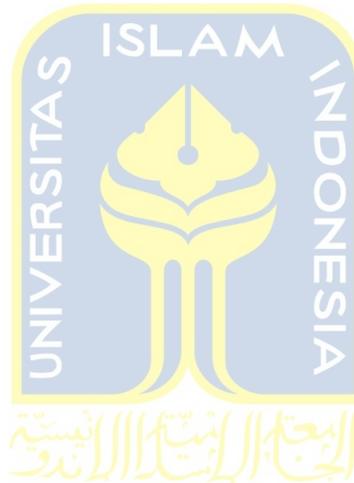
DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	32
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	80
Lampiran II Regresi Model <i>Common Effect</i>	82
Lampiran III Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	83
Lampiran IV Regresi Model <i>Random Effect</i>	84
Lampiran V Uji Chow	85
Lampiran VI Uji Hausmen	86

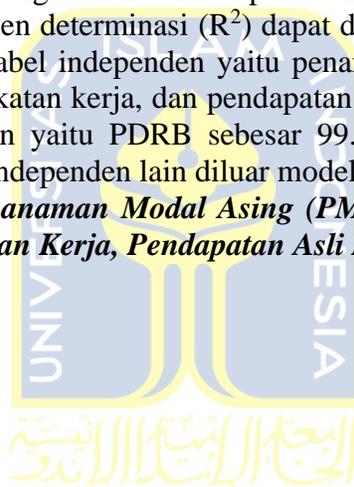


ABSTRAK

Penelitian ini mengenai analisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dari data laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan yaitu PDRB sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil dari penelitian ini adalah variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta variabel penanaman modal dalam negeri, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui besarnya yaitu 99.65% yang artinya variasi variabel independen yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu PDRB sebesar 99.65% sedangkan sisanya 0.35% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model.

Kata kunci: PDRB, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD).



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dapat ditandai dengan adanya perubahan keadaan perekonomian yang menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Adanya perubahan keadaan perekonomian dapat diketahui dari adanya kenaikan pada kapasitas produksi yang dihasilkan sehingga memberikan dampak yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan nasional.

Dimana keadaan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan. Ketika pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan maka dapat diketahui bahwa perekonomian di suatu daerah itu dalam keadaan yang stabil tetapi jika dalam suatu daerah tersebut terdapat kondisi pertumbuhan ekonomi yang menurun maka perekonomian di daerah tersebut terjadi kondisi yang kurang baik.

Untuk mengetahui indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) yang diperoleh. Kemudian ukuran PDB ini dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional sedangkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat diketahui dengan adanya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Produk domestik regional bruto adalah nilai tambah atas seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu pada kurun waktu 1 tahun. Besarnya produk domestik regional bruto setiap daerah berbeda-beda. Seringkali perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah

mengakibatkan terjadinya perbedaan pada pertumbuhan produk domestik regional bruto yang dihasilkan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dimana setingkat provinsi yang dipimpin langsung oleh Sultan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah serta terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas wilayah 3.185,80 km² yang memiliki 4 kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul serta 1 kotamadya yaitu Kota Yogyakarta. Selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta ini terbagi dalam 78 kecamatan serta 438 desa/kelurahan yang tersebar di 5 wilayah.

Tabel 1.1

PDRB ADHK Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2017

(Satuan Miliar Rupiah)

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	1.296.695	1.373.389	1.454.564	1.540.078	1.635.856
Jawa Timur	1.192.790	1.262.684	1.331.376	1.405.561	1.482.148
Jawa Barat	1.093.544	1.149.216	1.207.232	1.275.528	1.342.953
Jawa Tengah	726.655	764.959	806.765	849.313	894.050
Banten	331.099	349.351	368.377	387.824	409.960
D.I.Y	75.627	79.536	83.474	87.688	92.301

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas dasar harga konstan berada pada urutan yang ke-6 apabila dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa dimana dalam kurun waktu 5 tahun yaitu antara tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang signifikan walaupun jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa, untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri masih rendah perolehan PDRBnya. Kenaikan besarnya PDRB atas dasar harga konstan pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang paling tinggi terjadi kenaikan pada tahun 2016 menuju tahun 2017 dengan kenaikan sebesar 4.612,46 miliar rupiah.

Selain itu dari sisi pengeluaran yang ada pada pendapatan regional bruto yaitu investasi. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memfasilitasi adanya barang publik. Untuk mengetahui nilai investasi yang dilakukan oleh pemerintah maka dapat diketahui dari selisih antara total anggaran dengan belanja rutin yang dilakukan oleh pemerintah sedangkan apabila investasi yang dilakukan oleh daerah dapat terdiri dari investasi pemerintah serta investasi swasta.

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk membeli modal serta membina industri. Selain itu dalam pelaksanaan pembangunan juga membutuhkan modal dalam jumlah yang tidak sedikit serta pada waktu yang tepat walaupun modal yang dibutuhkan dalam pembangunan dapat diperoleh dari pemerintah ataupun swasta. Tetapi nyatanya sebagai negara yang masih tergolong berkembang masih sangat memerlukan bantuan modal asing karena modal dalam negeri yang dimiliki belum dapat diandalkan sehingga mendorong pemerintah terutama

pemerintah daerah melakukan alternatif untuk menarik investor dalam hal penanaman modal asing agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2

Nilai Realisasi PMA Provinsi DIY Tahun 2013-2017 (Satuan Rupiah)

Tahun	Nilai PMA
2013	5.203.115.642.883
2014	5.955.853.842.883
2015	7.271.740.783.735
2016	7.554.841.971.335
2017	8.036.525.361.335

Sumber: BPS Provinsi. DIY

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai realisasi penanaman modal asing yang diperoleh di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2013 hingga 2017. Besarnya peningkatan pada realisasi penanaman modal asing yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 menuju 2015 sebesar 1.315.886.940.852 rupiah.

Investasi untuk saat ini menjadi harapan besar bagi suatu wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi maka membuka langkah baru agar ada proses produksi. Investor yang masuk serta menanamkan modalnya maka akan menyerap tenaga kerja dalam kapasitas besar. Seperti halnya dengan adanya investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri maka akan

membuka lapangan pekerjaan baru serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang setiap tahun mengalami peningkatan secara terus menerus.

Penanaman modal dalam negeri sangat dibutuhkan untuk pemeratakan kegiatan ekonomi yang belum terlaksana dengan sesuai yang paling utama dalam menghasilkan bahan baku, barang modal, juga sebagai pengganti dari aktivitas impor serta barang setengah jadi agar tercipta kesempatan kerja serta lapangan usaha bagi mereka yang membutuhkan.

Tabel 1.3
Nilai Realisasi PMDN Provinsi DIY Tahun 2013-2017 (Satuan Rupiah)

Tahun	Nilai PMDN
2013	2.864.654.491.754
2014	3.568.546.291.754
2015	3.951.662.458.339
2016	4.522.819.693.467
2017	4.817.448.493.467

Sumber: BPS Provinsi. DIY

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri yang diperoleh pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam kurun waktu antara tahun 2013-2017. Kemudian jika dilihat untuk kenaikan nilai PMDN yang terbesar dalam kurun waktu tahun 2013-2017 yaitu terjadi pada tahun 2013 menuju tahun 2014 yang mengalami peningkatan sebesar 703.891.800.000 rupiah

Selanjutnya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketika jumlah tenaga kerja di suatu daerah mengalami peningkatan maka akan dapat meningkatkan keadaan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya tenaga kerja maka dapat menghasilkan nilai tambah barang serta jasa yang diproduksi sehingga aktivitas produksi dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1.4

Jumlah Angkatan Kerja Provinsi DIY Tahun 2013-2017 (Satuan Jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja
2013	1.949.243
2014	2.023.461
2015	1.971.463
2016	2.099.436
2017	2.117.187

Sumber: BPS Provinsi. DIY

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui keadaan jumlah angkatan kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi jumlah angkatan kerja dimana pada tahun 2015 jumlah angkatan kerja di Provinsi DIY mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah angkatan kerja yang tertinggi pada tahun 2015 menuju 2016 sebesar 127.463 jiwa.

Tidak semua daerah melaksanakan pembangunan ekonomi sesuai dengan target yang dikehendaki. Adanya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang otonomi

daerah memberikan kemudahan karena terdapat pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengurus wilayahnya masing-masing. Otonomi daerah dilakukan untuk mempercepat pembangunan serta pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu dengan adanya otonomi daerah diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan otonomi khusus. Berkaitan dengan keistimewaan khusus yang dimiliki membuat Provinsi DIY harus melaksanakan wewenang tambahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu dalam pelaksanaan otonomi daerahnya maka yang dilakukan yaitu menambah kemampuan aparatur dengan cara menguatkan manajemen serta kelembagaan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber keuangan daerah, meningkatkan kemampuan lembaga dan ormas, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

Menurut Saragih (2003) bahwa daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan pada pendapatan asli daerah atau adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pemasukan dalam kegiatan pemerintah daerah yang dapat diperoleh dari potensi sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerahnya masing-masing.

Tabel 1.5

Nilai Realisasi PAD Provinsi DIY Tahun 2013-2017 (Satuan Ribu Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2013	1.216.102.749
2014	1.464.604.954
2015	1.593.110.770
2016	1.673.749.197
2017	1.851.977.303

Sumber: BPS Provinsi. DIY

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa penerimaan realisasi pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan yang positif dimana kenaikan penerimaan pendapatan asli daerah yang tertinggi terdapat pada tahun 2012 menuju 2013 dimana terjadi kenaikan sebesar 248.502.205 ribu rupiah.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas yang melatarbelakangi penulisan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

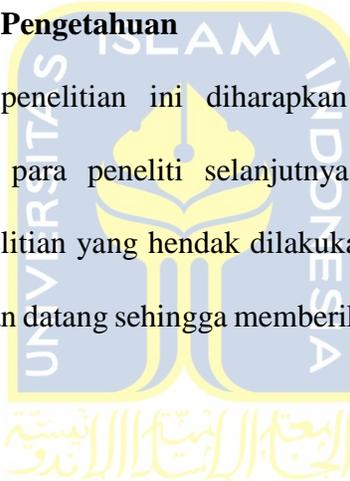
Penulisan penelitian ini bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta mendapatkan pengetahuan yang baru atas penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada para peneliti selanjutnya serta dapat digunakan untuk membandingkan penelitian yang hendak dilakukan antara penelitian di masa lalu dengan masa yang akan datang sehingga memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dengan adanya penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh sebagai masukan-masukan dalam penentuan suatu kebijakan yang akan diterapkan oleh pemerintah seperti upaya-upaya untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan masing-masing mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara singkat.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai kajian pustaka tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini dan landasan teori yang berisi tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam mendukung penulisan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi data penelitian, pemilihan model regresi, pengujian hipotesis, dan analisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan atas penulisan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk mendukung penyusunan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sitompul (2007) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dengan kurun waktu penelitian 1984-2005. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi *time series*. Variabel dependen yang digunakan yaitu PDRB sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu investasi PMDN tahun sebelumnya, investasi PMA tahun sebelumnya, jumlah tenaga kerja dan kondisi perekonomian. Hasil analisis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya, investasi PMA tahun sebelumnya, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara sedangkan kondisi perekonomian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

Suryono (2010) melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah. Untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan kurun waktu penelitian tahun 1994-2008. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data *time series*. Untuk variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, tingkat

investasi, dan tenaga kerja sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah PDRB. Kemudian hasil dari analisis penelitian ini yaitu variabel pendapatan asli daerah, tingkat investasi, serta tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Pentury (2011) melakukan penelitian mengenai Analisis Investasi, Ekspor, dan Kurs Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Maluku 1986-2009: Pendekatan *Error Correction*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu regresi *time series* dengan pendekatan EG-ECM. Variabel dependen yang digunakan yaitu PDRB sedangkan variabel independen yang digunakan ialah investasi, ekspor, dan kurs. Hasil dari penelitian ini yaitu pada jangka panjang investasi dan ekspor memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB tetapi variabel kurs memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap PDRB pada tingkat alfa 5%. Untuk jangka pendek investasi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat alfa 5%, sedangkan kurs memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Maluku pada tingkat alfa 10%.

Karinda (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kalimantan Timur Tahun 1998-2011. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah regresi data *time series*. Variabel independen yang digunakan yakni penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, ekspor, serta angkatan kerja sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah PDRB. Hasil dari analisis dalam penelitian ini yaitu

variabel penanaman modal dalam negeri, ekspor, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Timur tetapi untuk variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap PDRB Kalimantan Timur.

Mamonto (2013) melakukan penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap PDRB Kota Kotamobagu Periode 2002-2011. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode analisis data yang digunakan adalah regresi data *time series*. Variabel independen yang digunakan adalah pendapatan asli daerah dan tenaga kerja sedangkan variabel dependennya ialah PDRB. Hasil dalam penelitian ini yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap PDRB Kota Kotamobagu sedangkan tenaga kerja memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap PDRB Kota Kotamobagu.

Martikasari (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Ekspor neto terhadap PDRB Provinsi – Provinsi di Pulau Jawa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan kurun waktu penelitian 1988-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel independen yang digunakan adalah PMA, PMDN, angkatan kerja, inflasi, dan ekspor neto sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah PDRB. Hasil penelitian dalam analisis ini adalah variabel angkatan kerja dan ekspor neto berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDRB, variabel PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan serta berhubungan negatif terhadap PDRB

sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh dan berhubungan positif terhadap PDRB provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

Prastiawan (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Timur. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan kurun waktu penelitian tahun 2006-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel independen yang digunakan adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tenaga kerja sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah produk domestik regional bruto. Hasil penelitian dalam analisis ini yaitu variabel penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kalimantan Timur sedangkan variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Timur.

Edianto (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau Periode 2004-2015. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode analisis data yang digunakan ialah regresi data time series. Variabel dependennya yaitu PDRB sedangkan variabel independennya yaitu realisasi investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan pengeluaran pemerintah. Untuk hasil dalam analisis ini yaitu Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan, Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki

pengaruh positif serta tidak signifikan, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Prasetio (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel. Variabel dependennya yaitu PDRB sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah. Hasil penelitiannya yaitu investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB, belanja pemerintah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi menjadi bertambah sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang terjadi pada sisi makroekonomi perekonomian untuk keadaan jangka panjang.

Barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dapat mengalami kenaikan yang dapat dipengaruhi karena faktor-faktor produksi yang mengalami peningkatan dalam segi kualitas serta jumlah, adanya investasi yang dapat menyebabkan

terjadinya peningkatan pada jumlah barang modal, teknologi yang digunakan dimana semakin bertambahnya tahun semakin mengalami perkembangan, serta tenaga kerja yang jumlahnya meningkat akibat jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, pengalaman kerja serta pendidikan yang dapat meningkatkan sisi keterampilan tetapi kemampuan dalam produksi barang dan jasa tidak selalu meningkat dalam perkembangannya. Hal ini dikarenakan potensi untuk menghasilkan barang dan jasa terkadang lebih besar dari peningkatan produksi yang sebenarnya. Kemudian untuk tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui perkembangan pendapatan riil yang dicapai dari tahun ke tahun.

2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ahli-Ahli Klasik

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang terdiri dari jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, dimana luas tanah dan kekayaan alam jumlahnya tetap, serta tingkat teknologi yang digunakan tidak terjadi perubahan. Sedangkan pada teori pertumbuhan klasik yang baru dijelaskan bahwa keterkaitan pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk sehingga teori ini bernama teori penduduk optimal.

Dalam teori tersebut diketahui jika ada kekurangan penduduk, produk marginal ialah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita sehingga peningkatan penduduk mengakibatkan pendapatan perkapita menjadi naik sedangkan jika penduduk yang ada semakin meningkat maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produk marginalnya terjadi penurunan.

Sehingga pendapatan nasional serta pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Kemudian apabila penduduk mengalami peningkatan terus menerus menyebabkan suatu jumlah penduduk tertentu untuk produksi marginal sama dengan pendapatan per kapita sehingga nilai pendapatan per kapita menjadi maksimal. Jumlah penduduk saat itu bernama penduduk optimal.

2. Teori Schumpeter

Pada teori ini dijelaskan bahwa golongan yang akan membuat pembaruan inovasi yaitu golongan pengusaha. Kemudian pada teori ini juga menggunakan permisalan ketika perekonomian berada dalam keadaan tidak seimbang. Menurutny semakin meningkat kemajuan perekonomian maka semakin terbatas kemungkinan yang terjadi untuk melakukan inovasi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dan mencapai “keadaan tidak berkembang”. Keadaan tersebut dilalui saat tingkat pembangunan yang tinggi.

3. Teori Harrod-Domar

Dalam teori ini menerangkan syarat yang harus dipenuhi dalam jangka panjang agar perekonomian mencapai pertumbuhan teguh atau *steady growth* dengan dimisalkan barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan ialah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal-produksi nilainya tetap, perekonomian terdiri dari 2 sektor.

Syarat yang dilakukan agar mencapai pertumbuhan teguh adalah dimana pada analisis teori Harrod-Domar, ketika barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh pada suatu tahun tertentu misalnya tahun 1995 maka pengeluaran agregat

pada tahun 1994 dapat dirumuskan $EA = C + I$ yang dapat berdampak pada kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun selanjutnya.

4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Abrahamovits dan Solow yang melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Dalam teori pertumbuhan neo klasik diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan yang terjadi pada faktor produksi. Adapun persamaan untuk pandangan ini yaitu:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY = Tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = Tingkat penambahan barang modal

ΔL = Tingkat penambahan teknologi

Selanjutnya Solow juga membuat persamaan secara matematik untuk menarik kesimpulan, adapun persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$$g = m \cdot \Delta K + b \cdot \Delta L + \Delta T$$

Keterangan:

g = Tingkat pertumbuhan ekonomi

m = Produktivitas modal marginal

b = Produktivitas marginal tenaga kerja

2.2.2 PDRB

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu baik atas dasar harga konstan serta atas dasar harga berlaku.

PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau tidak terdapat pengaruh harga dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, serta struktur ekonomi di suatu daerah. Menurut BPS terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan PDRB yaitu:

1. Wilayah Domestik dan Regional

Pengertian domestik/regional disini dapat diartikan provinsi atau daerah Kabupaten/Kota. Transaksi ekonomi yang akan dihitung yakni transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi yang dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen).

2. Produk Domestik

Semua barang serta jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestic tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut yakni produk domestik

daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul karena adanya kegiatan produksi tersebut yakni pendapatan domestik. Sedangkan pada kenyataannya diketahui bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, kemudian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Sehingga mengakibatkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk pada daerah tersebut.

3. Produk Regional

Produk regional yakni produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah atau luar negeri yang dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah atau luar negeri. Sehingga produk regional yakni produk yang timbul karena faktor produksi yang dimiliki pada residen.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar yakni keseluruhan nilai tambah bruto (*gross value added*) yang muncul dari seluruh sektor perekonomian pada suatu wilayah. Nilai tambah yakni nilai yang ditambahkan dari berbagai kombinasi faktor produksi serta bahan baku dalam proses produksi. Kemudian untuk cara menghitung nilai tambah yakni nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini terdiri dari komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan serta pajak tidak

langsung neto. Sehingga dengan menjumlahkan nilai tambah bruto pada masing-masing sektor serta menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi akan didapatkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

5. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Kemudian yang membedakan antara konsep neto serta konsep bruto yakni karena pada konsep bruto tadi untuk penyusutan masih termasuk di dalamnya, tetapi untuk konsep neto ini komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh produk domestik regional neto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Apabila besarnya penyusutan barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan maka menghasilkan penyusutan yang dimaksud di atas.

6. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Yang membedakan antara konsep biaya faktor serta konsep harga pasar yakni karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah serta subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Untuk pajak tidak langsung terdiri dari pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, terkecuali untuk pajak pendapatan serta pajak perseorangan. Pada pajak tidak langsung yang berasal dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau kepada pembeli sehingga secara langsung mengakibatkan kenaikan pada harga barang. Sedangkan pada pajak tidak langsung yang mengakibatkan kenaikan harga

tadi yakni subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi sehingga mengakibatkan penurunan harga. Jadi pajak tidak langsung serta subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang, hanya yang satu berpengaruh menaikkan sedang yang lain menurunkan harga, hingga apabila pajak tidak langsung dikurangi subsidi akan diperoleh pajak tidak langsung neto. Apabila produk domestik regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak pajak tidak langsung neto, maka menghasilkan produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor.

7. Pendapatan Regional

Berdasarkan konsep diatas yang telah dijelaskan apabila produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar serta ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam, maka menghasilkan yang disebut dengan produk regional neto. Produk regional neto yaitu jumlah pendapatan yang benar diterima oleh seluruh orang yang tinggal di daerah tersebut. Produk regional neto ini yang merupakan dari pendapatan regional.

8. Pendapatan Regional Perkapita

Apabila hasil dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang bermukim pada suatu daerah itu maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

2.2.2.1 Perhitungan PDRB

Menurut BPS terdapat 3 pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghitung besarnya produk domestik regional bruto pada suatu daerah pada kurun waktu tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB yaitu semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga serta lembaga swasta nirlaba
- Pengeluaran konsumsi pemerintah
- Pembentukan modal tetap domestik bruto
- Perubahan inventori
- Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Berdasarkan konsep dari ke-3 pendekatan tersebut dapat menghasilkan angka yang sama. Sehingga jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang serta jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut PDRB atas dasar harga pasar karena didalamnya telah mencakup pajak tak langsung neto.

2. Menurut Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi PDRB yaitu dihitung dari keseluruhan nilai produksi atas barang atau jasa dalam berbagai sektor ekonomi. Adapun sektor-sektor ini terdiri dari 9 sektor yaitu:

- i. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
- ii. Pertambangan dan Penggalian
- iii. Industri Pengolahan
- iv. Listrik, Gas, dan Air Bersih
- v. Konstruksi

- vi. Perdagangan, Hotel dan Restoran
- vii. Pengangkutan dan Komunikasi
- viii. Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan
- ix. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

3. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

2.2.3 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing merupakan penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No 1 Tahun 1967 serta yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia dimana pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal. Disini modal asing didefinisikan sebagai alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa negara dimana atas persetujuan pemerintah sebagai pembiayaan perusahaan di Indonesia.

Selanjutnya dalam undang-undang penanaman modal asing pasal 6 terdapat rincian bidang usaha modal asing adalah sebagai berikut:

1. Bidang usaha yang tertutup untuk penanaman modal asing secara perusahaan penuh terdiri dari:

- Pelabuhan-pelabuhan
 - Telekomunikasi
 - Pelayanan
 - Penerbangan
 - Air minum
 - Kereta api umum
 - Mass media
 - Pembangkit tenaga atom
 - Produksi, transmisi, dan distribusi tenaga listrik untuk umum
2. Bidang yang memiliki peran penting dalam pertahanan negara terdiri dari:
- Produksi senjata
 - Mesiu
 - Alat peledak dan peralatan perang

Dalam melakukan investasi di suatu negara terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan agar investasi yang dilakukan memberikan dampak yang positif dan menguntungkan. Faktor yang cukup mempengaruhi penanaman modal asing yaitu sisi makroekonomi yang memiliki tujuan agar meminimalkan resiko investasi yang mungkin terjadi sehingga para investor harus mengetahui faktor makroekonomi suatu negara tersebut, pengambilan keputusan yang tepat serta menentukan bentuk penanaman modal asing yang cocok untuk dilakukan. Terdapat faktor-faktor utama yang mempengaruhi penanaman modal asing terdiri dari:

- Perubahan dalam pembatasan *Foreign Direct Investment*

- Privatisasi
- Potensi Pertumbuhan Ekonomi
- Tingkat Pajak
- Nilai Tukar

2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri ialah penggunaan kekayaan baik secara langsung serta tidak langsung untuk menjalankan usaha berdasarkan undang-undang penanaman modal. Untuk modal dalam negeri ialah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang mengatur mengenai pengertian Modal Asing.

Selanjutnya untuk bidang usaha yang diperbolehkan untuk penanaman modal asing yaitu untuk semua bidang usaha terbuka untuk swasta seperti bidang yang harus dipelopori oleh pemerintah sedangkan untuk bidang usaha negara seperti bidang yang pengusahaannya wajib dilakukan oleh pemerintah.

2.2.5 Angkatan Kerja

Menurut Mulyadi (2006) tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang serta jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga kerja serta

apabila mereka mau berpartisipasi dalam suatu aktivitas itu. Angkatan kerja ialah penduduk yang termasuk dalam usia kerja baik yang bekerja atau punya pekerjaan sementara tidak bekerja serta yang sedang mencari pekerjaan. Dalam hal ini angkatan kerja dibagi menjadi 2 yaitu bekerja dan pengangguran. Untuk angkatan kerja yang bekerja yaitu mereka yang bekerja untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan serta kurun waktu bekerjanya paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam waktu seminggu yang lalu.

Selanjutnya dengan melihat jumlah tenaga kerja yang bekerja maka dapat diketahui seberapa banyak lapangan kerja yang tersedia. Apabila lapangan pekerjaan yang tersedia semakin meningkat maka total produksi yang dihasilkan oleh suatu negara juga akan meningkat. Kemudian untuk mengetahui tingkat perkembangan tenaga kerja maka dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Melalui tingkat partisipasi angkatan kerja maka dapat diketahui bahwa persentase besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja disbanding dengan penduduk usia kerja.

2.2.6 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang berasal dari daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk membiayai kegiatan daerah. Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yaitu:

1. Pajak Daerah

Pajak daerah yakni iuran yang diambil pemerintah daerah dengan dasar pada peraturan perundang-undangan. Pajak daerah terdiri dari pajak daerah

yang ditetapkan peraturan daerah serta pajak daerah yang pengelolaannya dan penggunaannya diberikan ke daerah.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dana atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi daerah terdiri dari komponen retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, serta retribusi perizinan tertentu.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Penerimaan daerah yang berasal dari perusahaan milik daerah serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan seperti bagian atas laba yang berasal dari perusahaan daerah air minum, lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank, perusahaan miik daerah lain, dan penyertaan modal atau investasi ke pihak ketiga.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Komponen lain-lain pendapatan asli daerah berasal komponen hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga, penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah, komisi, potongan serta keuntungan selisih nilai tukar rupiah, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi, hasil eksekusi atas jaminan, pendapatan dari pengembalian, fasilitas sosial & fasilitas umum, serta yqng lain.

Menurut Mardiasmo (2018) pendapatan asli daerah dapat dijadikan indikator yang digunakan pemerintah pusat untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan pendapatan asli daerah serta dapat dijadikan indikator penalti bagi pemerintah daerah yang lebih miskin serta memiliki hasil pendapatan daerah yang nilainya terbatas.

2.3 Hubungan Masing-Masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Antara PMA dengan PDRB

Penanaman modal asing yaitu salah satu variabel penting untuk menggerakkan perekonomian suatu daerah. Investasi yang berasal dari luar negeri berkaitan dengan barang modal serta perlengkapan produksi yang digunakan agar meningkatkan kemampuan produksi barang serta jasa dalam perekonomian. Menurut Sutawijaya (2010) bahwa ketika terjadi peningkatan investasi maka dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berdampak pada pembukaan lapangan pekerjaan baru kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga PDRB yang dihasilkan dapat meningkat.

2.3.2 Hubungan Antara PMDN dengan PDRB

Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai pengeluaran ataupun belanja dalam penanaman modal ataupun perusahaan dalam membeli barang produksi supaya meningkatkan kemampuan dalam hal produksi untuk perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Dengan adanya investasi maka modal dapat terakumulasi sehingga output yang dihasilkan akan meningkat serta dalam pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang juga mengalami peningkatan.

Kekuatan ekonomi yang paling utama ketika adanya investasi yaitu hasil biaya investasi yang ditentukan dari kebijakan tingkat bunga dan pajak kemudian selain itu juga ada harapan untuk masa depan. Sehingga investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri ini memiliki peran yang berpotensi dalam meningkatkan jumlah output serta pendapatan suatu daerah sehingga dapat meningkatkan PDRB.

2.3.3 Hubungan Antara Angkatan Kerja dengan PDRB

Adanya pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Kemudian dapat dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif pertumbuhan penduduk bergantung dari sistem perekonomian daerah serta secara produksi mampu memanfaatkan pertambahan tenaga kerja.

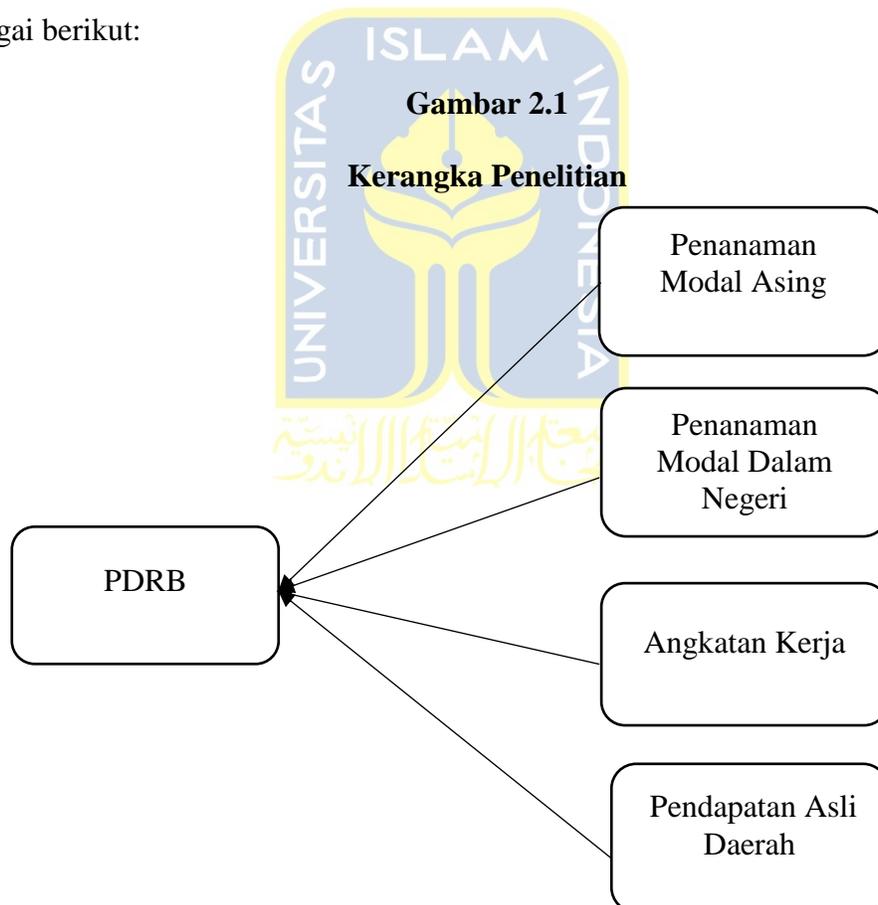
2.3.4 Hubungan Antara PAD dengan PDRB

Menurut Oates (2009) adanya pelaksanaan otonomi daerah melalui desentralisasi fiskal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat karena pemerintah sub nasional/pemerintah daerah dapat lebih efisien ketika melakukan produksi serta penyediaan barang. Selain itu dalam Undang-Undang No. 33 Pasal 5 ayat 2 Tahun 2004 diketahui bahwa salah satu sumber penerimaan untuk melakukan pendanaan pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi fiskal yaitu berasal dari komponen pendapatan asli daerah sehingga ketika pendapatan asli

daerah meningkat maka searah dengan akses pertumbuhan ekonomi (PDRB). Selanjutnya untuk daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi bernilai positif maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

2.4 Kerangka Penelitian

Untuk memudahkan analisis dalam penelitian ini maka dibuatlah kerangka penelitian yang menggambarkan proses singkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penulisan analisis ini penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk analisis data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung dalam penelitian ini dapat berbentuk data yang telah diolah oleh suatu instansi terkait. Selain itu, data sekunder yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini berasal dari data laporan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Disnakertrans DIY. Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai analisis produk domestik regional bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Disnakertrans DIY untuk kurun waktu tahun 2013-2017. Adapun data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
2. Data Penanaman Modal Asing di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.

3. Data Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
4. Data Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
5. Data Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.

Selain itu, dalam analisis penelitian ini penulis melakukan estimasi bahwa terdapat kekuatan untuk mempengaruhi terkait pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja (AK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu penulis akan menganalisis keempat faktor yang telah disebutkan diatas terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel PDRB sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. PDRB adalah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh unit usaha pada daerah tertentu. Untuk melakukan perhitungan dalam analisis ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017. Data PDRB diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Sementara itu untuk data PDRB yang ditampilkan dalam laporan tahunan BPS dalam bentuk miliar rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No 1 Tahun 1967 serta yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia dimana pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal. Data untuk variabel penanaman modal asing diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bentuk realisasi kumulatif PMA berdasarkan kabupaten/ kota dari tahun 2013-2017. Satuan yang digunakan dalam data penanaman modal asing yang terserap per kabupaten/kota yaitu rupiah.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Variabel penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan kekayaan baik secara langsung serta tidak langsung untuk menjalankan usaha berdasarkan undang-undang penanaman modal. Data penanaman modal dalam negeri diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan laporan kumulatif PMDN berdasarkan kabupaten/kota tahun 2013-

2017. Satuan yang digunakan dalam data penanaman modal dalam negeri yaitu rupiah

3. Angkatan Kerja (AK)

Dalam penelitian ini variabel independen selanjutnya yang digunakan Angkatan Kerja (AK). Angkatan kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia kerja (15-64) tahun baik yang bekerja atau punya pekerjaan sementara tidak bekerja serta yang sedang mencari pekerjaan. Data angkatan kerja diperoleh dari Disnakertrans Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kabupaten/kota tahun 2013-2017. Satuan yang digunakan dalam angkatan kerja adalah jiwa.

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PAD. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang berasal dari daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk membiayai kegiatan daerah. Data pendapatan asli daerah diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan laporan realisasi pendapatan per kabupaten/kota tahun 2013-2017. Satuan yang digunakan dalam data pendapatan asli daerah yaitu ribu rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Data panel ialah kombinasi data antara data *time series* dan *cross section*. Untuk data *time series* merupakan data yang diambil berdasarkan deret waktu yang dapat berbeda-beda seperti harian, bulanan, kuartal, atau tahunan sedangkan data *cross section*

merupakan data yang berada pada waktu yang sama untuk beberapa perorangan, perusahaan serta daerah.

Suatu observasi yang menggunakan model regresi data panel memiliki beberapa kelebihan diantaranya *degree of freedom* yang dihasilkan pada metode regresi dengan cara ini memiliki nilai yang lebih besar karena data yang digunakan merupakan kombinasi kedua jenis data yaitu *time series* dan *cross section* serta dengan regresi menggunakan metode data panel dapat mengurangi masalah yang terjadi akibat adanya penghilangan variabel.

Selain itu untuk analisis regresi metode data panel dalam penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* dengan bantuan aplikasi *Eviews 9*. Selanjutnya, untuk model persamaan regresi dalam bentuk linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

Y_{it} = PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

β_0 = Konstanta

X_1 = Variabel PMA

X_2 = Variabel PMDN

X_3 = Variabel AK

X_4 = Variabel PAD

i = Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Waktu (Tahun 2013-2017)

e = Variabel pengganggu

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Apabila dalam suatu observasi data yang dipakai adalah data panel maka biasanya nilai intersep serta slope koefisien yang diperoleh dari hasil regresi memiliki perbedaan pada jenis observasi untuk data *cross section* yang diamatinya serta masing-masing waktu yang digunakan. Selain itu untuk estimasi dari persamaan yang dihasilkan bergantung pada asumsi dari intersep, slope koefisien serta variabel pengganggu. Oleh karena itu apabila kita mengestimasi persamaan regresi dengan metode regresi data panel terdapat kemungkinan yang terjadi dalam estimasi ini dengan asumsi adalah sebagai berikut :

1. Dengan asumsi intersep serta *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) serta perbedaan intersep dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Dengan asumsi *slope* yaitu tetap tetapi intersep terdapat perbedaan antar individu.
3. Dengan asumsi *slope* tetap sedangkan intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
4. Dengan asumsi intersep serta *slope* berbeda antar individu.
5. Dengan asumsi intersep serta *slope* berbeda antar waktu dan antar individu.

Selanjutnya untuk estimasi pada model regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 metode pendekatan yaitu:

1. Estimasi regresi dengan pendekatan *Common Effect*

Dari ketiga model pendekatan regresi pada data panel, model pendekatan *common effect* ini merupakan model yang paling sederhana dalam hal estimasi data karena data yang digunakan adalah gabungan *time series* serta *cross section*. Untuk itu metode yang tepat untuk dilakukan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) karena pada kombinasi data yang ada ini tidak melihat perbedaan antar waktu serta individu yang digunakan dalam observasi. Sehingga untuk metode pendekatan pada *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu serta waktu yang mana dengan asumsi perilaku data perusahaan yang satu dengan yang lain adalah sama pada kurun waktu yang berbeda. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dalam metode pendekatan regresi *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad (2)$$

2. Estimasi regresi dengan pendekatan *Fixed Effect*

Model estimasi regresi yang selanjutnya ada *fixed effect*, model *fixed effect* adalah model regresi dimana memiliki asumsi bahwa terdapat intersep yang berbeda dalam suatu persamaan. Adapun untuk model persamaan regresi *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad (3)$$

Selain itu pada pendekatan regresi ini juga didasarkan pada intersep yang berbeda antara perusahaan tetapi intersep yang digunakan sama antar waktu. Sementara pada model *fixed effect* ini juga memiliki asumsi koefisien regresinya tetap untuk antar waktu serta antar perusahaan.

Kemudian untuk mengetahui jika hasil intersep berbeda antar perusahaan maka dapat menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Adapun model persamaan untuk teknik *Least Squares Dummy Variables* yakni:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + \dots + e_{it} \quad (4)$$

3. Estimasi regresi dengan pendekatan *Random Effect*

Dalam estimasi dengan pendekatan *random effect* adalah dapat mengatasi masalah yang timbul akibat penambahan variabel dummy yang terjadi pada model *fixed effect* yang mengakibatkan *degree of freedom* yang berkurang sehingga berdampak pada efisiensi parameter, dimana masalah tersebut dapat diperbaiki dengan variabel gangguan yang dikenal dengan metode *random effect*. Pada model *random effect* ini variabel pengganggu memiliki kemungkinan terdapat hubungan anta waktu dan antar individu. Selain itu untuk metode yang baik untuk digunakan pada estimasi *random effect* yaitu metode *Generalized Least Squares* (GLS). Sehingga persamaan regresi pada model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad (5)$$

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam model estimasi sebelumnya telah ditampilkan bahwa terdapat tiga model pendekatan estimasi dalam regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selanjutnya dari ketiga model pendekatan regresi data panel maka kita dapat memilih model pendekatan yang paling tepat diantara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Untuk memilih model pendekatan yang tepat diantara ketiga model pendekatan regresi maka dapat dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya langkah-langkah pengujian yang digunakan dalam memilih model regresi pada data panel yang paling tepat yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian dalam memilih model regresi yang paling tepat di antara model *common effect* atau *fixed effect*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat di antara model *common effect* atau *fixed effect* dengan uji F yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel. Adapun hipotesis untuk uji chow adalah sebagai berikut:

Ho: Model *Common Effect* lebih baik daripada *Fixed Effect*.

Ha: Model *Fixed Effect* lebih baik daripada *Common Effect*.

Setelah itu, dapat menentukan besarnya F tabel berdasarkan *degree of freedom* serta memilih tingkat signifikansi (α) yang akan digunakan yaitu 1% atau 5%.

Sedangkan besarnya F-hitung dapat diketahui dengan rumus yaitu:

$$F = \frac{SSR_r - SSR_u / q}{SSR_u / (n - k)}, \quad \text{dimana SSR} = \text{Sum of Square Residual}$$

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak Ho atau menerima Ha yang berarti model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan yaitu model *fixed effect* sedangkan jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka gagal menolak Ho atau menerima Ho yang berarti model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat diantara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausmen merupakan kelanjutan dari uji chow apabila hasil dari uji chow adalah menolak H_0 (memilih model *fixed effect*). Selain itu, pada uji hausmen ini dasar perhitungannya menggunakan distribusi statistik *Chi Square* menggunakan *degree of freedom* sebanyak k dimana k yaitu total variabel independen yang digunakan dengan tingkat signifikansi yang dapat dipilih yaitu 1%, %5 atau 10%. Adapun hipotesis untuk uji hausmen adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik daripada *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik daripada *Random Effect*.

Sedangkan untuk pengambilan keputusan pada uji hausmen ini yaitu apabila nilai statistik hausmen lebih besar daripada nilai kritisnya maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti model yang paling tepat untuk digunakan yaitu model *fixed effect* tetapi jika nilai statistik hausmen lebih kecil daripada nilai kritisnya maka gagal menolak H_0 atau menerima H_0 yang berarti model yang paling tepat untuk digunakan adalah model *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan uji yang dilakukan apabila dari hasil uji hausmen diketahui bahwa model yang tepat digunakan yaitu model *random effect*. Uji LM dilakukan juga untuk memilih model yang paling tepat diantara model *random effect* atau *common effect*. Dalam uji LM ini perhitungannya berdasarkan distribusi *Chi*

Square dengan *degree of freedom* sebanyak k (variabel independennya). Adapun hipotesis yang dapat digunakan pada uji LM adalah sebagai berikut:

Ho: Model *Common Effect* lebih baik daripada *Random Effect*.

Ha: Model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*.

Selanjutnya untuk mengambil keputusan pada uji LM ini yaitu apabila nilai statistik LM $>$ nilai kritis *Chi Square* sehingga menolak Ho atau menerima Ha yang berarti model yang paling tepat digunakan dalam regresi ini yaitu model estimasi *Random Effect* tetapi apabila nilai statistik LM $<$ daripada nilai kritis *Chi Square* maka gagal menolak Ho atau menerima Ho yang berarti model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi ini adalah model *Common Effect*.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memilih model pendekatan yang tepat pada uji panel melalui langkah yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Selanjutnya setelah mendapatkan model pendekatan regresi yang paling baik maka perlu dilakukan beberapa uji seperti uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi model dengan uji F (uji secara simultan), uji signifikansi variabel independen dengan uji t (uji secara parsial), serta uji signifikansi dengan nilai probabilitas (*p-value*). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar total variasi variabel independen/variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel dependen/variabel terikat. Koefisien determinasi juga dapat disebut ukuran

kebaikan regresi. Selanjutnya untuk persamaan untuk variasi total adalah sebagai berikut:

$$\sum(Y_i - \bar{Y})^2 = \sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2 + \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2 \quad (6)$$

Atau dinyatakan sebagai berikut:

$$TSS = ESS + RSS \quad (7)$$

Apabila hasil ESS (*Explained Sum of Squares*) > RSS (*Residual Sum of Square*) berarti garis regresi memiliki proporsi yang besar dari variasi Y tetapi jika ESS (*Explained Sum of Squares*) < RSS (*Residual Sum of Square*) berarti garis regresi memiliki proporsi yang kecil dari variasi Y. Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui persamaan untuk R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2} \quad (8)$$

Selain itu untuk besarnya nilai dari koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 nilai R^2 nya berarti garis regresi tepat di rata-rata nilai Y sehingga besarnya ESS = 0 sedangkan apabila semakin mendekati 1 nilai R^2 nya berarti garis regresi tepat di semua data Y sehingga besarnya ESS = TSS maka suatu garis regresi semakin baik karena bisa menjelaskan data aktual.

2. Uji Signifikansi Model dengan Uji F (Uji secara simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama. Selain itu untuk langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0$ (secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ (secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

b. Menentukan F hitung

Untuk besarnya F-hitung dapat diketahui menggunakan rumus yaitu:

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

c. Menentukan F tabel

Besarnya F tabel dapat dilihat dari df numerator (k-1) dan df denominator (n-k) pada tingkat α 1% atau 5%.

d. Menentukan keputusan

Hasil dari uji F akan menolak Ho apabila besarnya F hitung $>$ F tabel sedangkan hasil dari uji F akan gagal menolak Ho apabila besarnya F hitung $<$ F tabel.

3. Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t (Uji secara parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk uji t dapat dilakukan untuk pengujian pada 1 sisi dan 2 sisi. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis

- Uji hipotesis dengan 2 sisi

Ho: $\beta_1 = 0$ (secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen)

Ha: $\beta_1 \neq 0$ (secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen)

▪ Uji hipotesis positif dengan 1 sisi

Ho: $\beta_1 = 0$ (secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen)

Ha: $\beta_1 > 0$ (secara parsial variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen)

▪ Uji hipotesis negatif dengan 1 sisi

Ho: $\beta_1 = 0$ (secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen)

Ha: $\beta_1 < 0$ (secara parsial variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen)

b. Menentukan t hitung

Besarnya t-hitung dapat diperoleh menggunakan formula yaitu:

$$t = (\hat{\beta}_1 - \beta_{1*}) / (se(\hat{\beta}_1))$$

Keterangan:

$\hat{\beta}_1$ = Koefisien regresi

β_{1*} = Nilai dari Ho

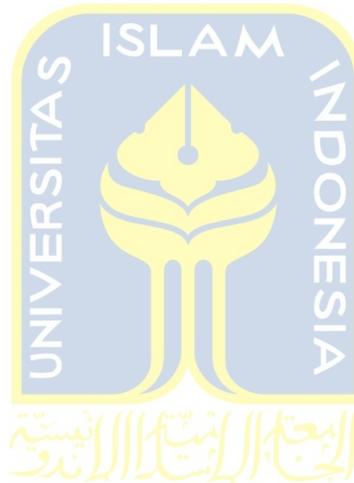
$se(\hat{\beta}_1)$ = *Standard error*

c. Menentukan t tabel

Besarnya t tabel dapat diketahui dengan $df = n-k$ pada tingkat α 1%, 5%, 10% dengan uji 1 sisi ataupun 2 sisi.

d. Menentukan kesimpulan

Hasil uji t akan menolak H_0 atau menerima H_a apabila besarnya t hitung (absolut) $>$ t tabel sedangkan hasil dari uji t akan gagal menolak H_0 atau menerima H_0 apabila besarnya t hitung (absolut) $<$ t tabel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini meneliti mengenai analisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik & Disnakertrans Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel.

Selain itu, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka data yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Angkatan Kerja, Pendapatan Asli Daerah dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap PDRB dalam kurun waktu 2013-2017 dengan jumlah observasi sebanyak 25. Kemudian untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian maka terdapat deskriptif statistik masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

Keterangan	PDRB	PMA	PMDN	AK	PAD
Maximum	31.156	3.431.845.107.841	1.930.831.948.347	659.305	717.151.176
Minimum	5.742	3.078.450.000	34.017.508.942	209.328	64.750.332
Mean	16.742,4	1.360.883.104.086,8	789.005.281.151,2	406.431,6	343.182.893,1

Median	15.589	562.480.880.000	494.698.308.942	427.681	304.797.499
Std. Dev	8.088,5	1.347.696.339.003,4	714.451.339.308,3	157.789	195.623.261,2

Berdasarkan data deskriptif statistik yang telah ditampilkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata variabel dependen yaitu variabel PDRB sebesar 16.742,4 miliar rupiah sedangkan rata-rata variabel independen yang tertinggi yaitu variabel PMA sebesar 1.360.883.104.086,8 rupiah dan rata-rata variabel independen yang terendah yaitu variabel angkatan kerja sebesar 406.431,6 jiwa.

Kemudian untuk nilai tengah variabel dependen yaitu sebesar 15.589 miliar rupiah sedangkan nilai tengah yang tertinggi untuk variabel independen terdapat pada variabel PMA sebesar 562.480.880.000 rupiah sedangkan nilai tengah yang terendah untuk variabel independen terdapat pada variabel angkatan kerja sebesar 427.681 jiwa. Selain itu untuk nilai maximum berdasarkan seluruh variabel independen dan dependen yang tertinggi terdapat pada variabel PDRB sebesar 31.156 miliar rupiah sedangkan nilai maximum yang terendah berdasarkan seluruh variabel independen dan dependen terdapat pada variabel angkatan kerja sebesar 659.305 jiwa.

Untuk nilai minimum dari semua variabel dependen dan independen yang tertinggi terdapat pada variabel PDRB sebesar 5.742 miliar rupiah sedangkan nilai minimum yang terendah dari semua variabel dependen dan independen terdapat pada variabel angkatan kerja sebesar 209.328 jiwa. Nilai standar deviasi dari variabel independen dan dependen yang tertinggi terdapat pada variabel PDRB sebesar 8.088,5 miliar rupiah sedangkan nilai standar deviasi yang terendah terdapat pada variabel angkatan kerja sebesar 157.789 jiwa.

4.2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat 3 model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Adapun hasil dari ketiga estimasi adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model *Common Effect*

Tabel 4.2

Hasil Regresi Model *Common Effect*

Dependent Variable: PDRB?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/21/19 Time: 08:04
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.862063	2.430467	-2.411908	0.0256
PMA?	0.081868	0.096149	0.851476	0.4046
PMDN?	-0.019272	0.111096	-0.173473	0.8640
AK?	0.492627	0.194159	2.537233	0.0196
PAD?	0.324272	0.177885	1.822933	0.0833

R-squared	0.762385	Mean dependent var	9.595087
Adjusted R-squared	0.714862	S.D. dependent var	0.546124
S.E. of regression	0.291621	Akaike info criterion	0.550134
Sum squared resid	1.700858	Schwarz criterion	0.793909
Log likelihood	-1.876678	Hannan-Quinn criter.	0.617747
F-statistic	16.04244	Durbin-Watson stat	0.725764
Prob(F-statistic)	0.000005		

Dari hasil regresi pada model *common effect* yang tersaji pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel PMA memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap PDRB. Kemudian untuk variabel PMDN memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap PDRB sedangkan variabel angkatan kerja memiliki pengaruh

positif serta signifikan terhadap PDRB. Selanjutnya untuk variabel PAD memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PDRB?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/21/19 Time: 08:05
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.118741	2.685457	-0.416593	0.6825
PMA?	-0.051947	0.024915	-2.084919	0.0535
PMDN?	0.094486	0.047376	1.994371	0.0634
AK?	0.113701	0.031193	3.645021	0.0022
PAD?	0.575435	0.231436	2.486366	0.0243
Fixed Effects (Cross)				
BANTUL--C	-0.136306			
KULONPROGO--C	-0.147593			
GUNUNGKIDUL--C	-0.560530			
SLEMAN--C	0.237515			
KOTAYOGYAKARTA A--C	0.606915			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996544	Mean dependent var	9.595087	
Adjusted R-squared	0.994816	S.D. dependent var	0.546124	
S.E. of regression	0.039322	Akaike info criterion	-3.360351	
Sum squared resid	0.024740	Schwarz criterion	-2.921556	

Log likelihood	51.00439	Hannan-Quinn criter.	-3.238648
F-statistic	576.6723	Durbin-Watson stat	2.062915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect* pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel PMA memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap PDRB tetapi untuk variabel PMDN memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB. Variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB dan variabel PAD memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model Random Effect

Tabel 4.4

Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: PDRB?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/21/19 Time: 08:17
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.862063	0.327723	-17.88727	0.0000
PMA?	0.081868	0.012965	6.314745	0.0000
PMDN?	-0.019272	0.014980	-1.286517	0.2130
AK?	0.492627	0.026180	18.81670	0.0000
PAD?	0.324272	0.023986	13.51930	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
BANTUL--C	0.000000			
KULONPROGO--C	0.000000			
GUNUNGKIDUL--C	0.000000			
SLEMAN--C	0.000000			

KOTAYOGYAKARTA			
A--C		0.000000	
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.039322	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.762385	Mean dependent var	9.595087
Adjusted R-squared	0.714862	S.D. dependent var	0.546124
S.E. of regression	0.291621	Sum squared resid	1.700858
F-statistic	16.04244	Durbin-Watson stat	0.725764
Prob(F-statistic)	0.000005		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.762385	Mean dependent var	9.595087
Sum squared resid	1.700858	Durbin-Watson stat	0.725764

Berdasarkan hasil regresi model *random effect* yang ditampilkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel yang pertama yaitu PMA memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap PDRB. Selain itu untuk variabel PMDN memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap PDRB. Kemudian variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB dan variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Terdapat 3 model regresi dalam data panel yang terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, serta *random effect*. Dari ke tiga model regresi yang ada kemudian untuk

memperoleh model regresi yang terbaik maka dilakukan beberapa uji. Adapun pengujian dalam memilih model regresi adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan diantara model *common effect* atau *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam memilih model estimasi dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Ho: model estimasi yang tepat adalah *common effect*

Ha: model estimasi yang tepat adalah *fixed effect*

Kemudian untuk mengetahui pemilihan model estimasi regresi yang paling tepat diantara *common effect* atau *fixed effect* dapat dilihat dengan membandingkan nilai *p-value* dengan α (5%). Apabila nilai *p-value* kurang dari α (5%) maka menolak Ho atau menerima Ha sehingga hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* $> \alpha$ (5%) maka gagal menolak Ho atau menerima Ho sehingga hasilnya tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan yaitu *common effect*.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	271.002433	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.762140	4	0.0000

Dari hasil pengujian regresi menggunakan uji chow diperoleh hasil bahwa *Chi-square statistic* yaitu 105.762140 dengan *degree of freedom* adalah 4 serta besarnya probabilitas *Cross-section Chi-square* yang lebih kecil dari α (5%) yaitu $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasilnya signifikan serta model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam uji regresi ini yaitu model *fixed effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan diantara *fixed effect* atau *random effect*. Adapun untuk hipotesis yang digunakan dalam uji hausmen ini adalah sebagai berikut:

H_0 : model estimasi yang tepat adalah *random effect*

H_a : model estimasi yang tepat adalah *fixed effect*.

Untuk mengetahui model yang tepat diantara keduanya dapat diketahui dengan membandingkan nilai p-value dengan α (5%). Apabila besarnya p-value $< \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasilnya signifikan serta model yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect*, sedangkan apabila nilai p-value lebih besar dari α (5%) maka gagal menolak H_0 atau menerima H_0 sehingga hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat untuk digunakan yaitu *random effect*.

Tabel 4.6

Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	1084.009730	4	0.0000

Dari hasil pengujian regresi menggunakan uji hausmen diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 1084.009730 dengan Chi-square degree of freedom adalah 4 serta besarnya nilai probabilitas *Cross-section random* yang kurang dari α (5%) yaitu $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasilnya signifikan serta model regresi yang paling tepat untuk digunakan pada uji ini yakni *fixed effect*.

4.3.3. Estimasi Fixed Effect

Setelah dilakukan pengujian untuk memilih ketiga model regresi data panel yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka diperoleh hasil bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ini yaitu model regresi *fixed effect*.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: PDRB?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/21/19 Time: 08:05
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.118741	2.685457	-0.416593	0.6825
PMA?	-0.051947	0.024915	-2.084919	0.0535
PMDN?	0.094486	0.047376	1.994371	0.0634
AK?	0.113701	0.031193	3.645021	0.0022
PAD?	0.575435	0.231436	2.486366	0.0243
Fixed Effects (Cross)				
BANTUL—C	-0.136306			
KULONPROGO--C	-0.147593			
GUNUNGKIDUL--C	-0.560530			
SLEMAN—C	0.237515			
KOTAYOGYAKART A--C	0.606915			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996544	Mean dependent var	9.595087	
Adjusted R-squared	0.994816	S.D. dependent var	0.546124	

S.E. of regression	0.039322	Akaike info criterion	-3.360351
Sum squared resid	0.024740	Schwarz criterion	-2.921556
Log likelihood	51.00439	Hannan-Quinn criter.	-3.238648
F-statistic	576.6723	Durbin-Watson stat	2.062915
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

$$PDRB = - 1.118741 - 0.051947 PMA + 0.094486 PMDN + 0.113701 AK + 0.575435 PAD + U_{it}$$

Keterangan :

Y = PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

X1 = Variabel PMA

X2 = Variabel PMDN

X3 = Variabel AK

X4 = Variabel PAD

i = Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Waktu (Tahun 2013-2017)

U_{it} = Variabel pengganggu

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel maka diperoleh hasil bahwa model regresi yang paling tepat dalam analisis ini adalah model regresi *fixed effect*. Kemudian untuk mengetahui evaluasi hasil selanjutnya dari pengujian ini maka yang dilakukan yaitu mengukur koefisien determinasi (R^2), uji

signifikansi model dengan uji F, serta uji signifikansi untuk variabel independen dengan uji t yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R^2	0.996544

Dari hasil pengujian regresi dalam penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 4.8 diperoleh model yang terbaik yaitu *fixed effect* dengan nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0.996544 atau 99.65 % yang artinya variasi variabel independen yaitu variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Angkatan Kerja, serta Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu PDRB sebesar 99.65 % kemudian sisanya 0.35 % dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model.

4.4.2 Uji Signifikansi Model (Uji F)

Uji signifikansi model melalui uji F dilakukan untuk mengetahui keterkaitan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun untuk hipotesis uji signifikansi model melalui uji F adalah sebagai berikut:

Ho: secara simultan variabel independen (PMA, PMDN, Angkatan Kerja, dan PAD) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB.

Ha: secara simultan variabel independen ((PMA, PMDN, Angkatan Kerja, dan PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Variabel	F-statistik	F-tabel	Keterangan
PMA?	576.6723	2.90	Berpengaruh secara signifikan
PMDN?			
AK?			
PAD?			

Berdasarkan pengujian regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* besarnya F-statistik yaitu 576.6723 serta *degree of freedom* untuk numerator dengan rumus $(k-1)$ sehingga diperoleh $(5-1)$ senilai 4 serta denominator yaitu $(n-k) = (25-5)$ senilai 20 dengan α (5%) sedangkan besarnya nilai F-tabel adalah 2.90 sehingga dapat diketahui bahwa F-statistik yaitu $576.6723 > F\text{-tabel } 2.90$ pada tingkat α (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti secara simultan variabel independen yaitu variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t

Uji signifikansi variabel independen dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan uji signifikansi melalui uji t.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Variabel	t statistic	t tabel	Probabilitas	Keterangan
PMA?	- 2.084919	-1.325	0.0535	Berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=10\%$
PMDN?	1.994371	1.325	0.0634	Berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=10\%$
AK?	3.645021	1.725	0.0022	Berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$
PAD?	2.486366	1.725	0.0243	Berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$

Hasil pengujian dari penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dapat diketahui bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki t statistik sebesar -2.084919 serta nilai t tabel - 1.325 dengan $\alpha=10\%$ serta probabilitas 0.0535 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya t statistik sebesar $-2.084919 > t \text{ tabel} - 1.325$ maka menolak H_0 atau menerima H_a . Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

penanaman modal asing secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Selain itu, untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai t statistik sebesar 1.994371 serta nilai t tabel sebesar 1.325 dengan $\alpha=10\%$ serta probabilitas 0.0634 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya t statistik 1.994371 $>$ t tabel 1.325 maka menolak H_0 atau menerima H_a . Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Disisi lain untuk Angkatan Kerja (AK) memiliki nilai t statistik sebesar 3.645021 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1.725 dengan $\alpha=5\%$ serta probabilitas 0.0022 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya t statistik 3.645021 $>$ t tabel 1.725 maka menolak H_0 atau menerima H_a . Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Sedangkan untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai t statistik sebesar 2.486366 sedangkan untuk t tabel sebesar 1.725 dengan $\alpha=5\%$ serta probabilitas 0.0243 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya t statistik 2.486366 $<$ t tabel 1.725 maka menolak H_0 atau menerima H_a . Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

4.5 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.5.1 Analisis Pengaruh PMA terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel penanaman modal asing memiliki nilai koefisien sebesar -0.051947 dengan probabilitas $0.0535 < \alpha$ (10%) maka menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian ketika variabel Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat maka akan diikuti penurunan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika variabel Penanaman Modal Asing naik sebesar 1 rupiah maka terjadi penurunan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar -0.051947 miliar.

Penanaman Modal Asing dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB karena keuntungan yang didapat dalam penanaman modal asing tidak semuanya dapat menjamin kesuksesan dalam pembangunan ekonomi dimana dapat beberapa hal yang tidak menguntungkan pada pembangunan ekonomi. Adanya penanaman modal asing dapat mengakibatkan perusahaan-perusahaan asing menghambat perusahaan dalam negeri yang sejenis dengan perusahaan asing karena teknologi serta keahlian yang dimiliki oleh perusahaan asing dapat melemahkan persaingan perusahaan dalam negeri maka akibat yang tidak menguntungkan tersebut

dapat mengakibatkan adanya pengangguran serta dapat menghilangkan mata pencaharian kelompok masyarakat yang berakibat pada nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah tersebut mengalami penurunan sehingga PDRB yang dihasilkan akan turun walaupun jumlah penanaman modal asing naik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adianto, 2011) mengenai Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.5.2 Analisis Pengaruh PMDN Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai koefisien sebesar 0.094486 dengan probabilitas $0.0634 < \alpha$ (10%) maka menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian ketika variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat maka akan diikuti kenaikan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) naik sebesar 1 rupiah maka akan diikuti kenaikan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.094486 miliar rupiah.

Penerimaan Modal Dalam Negeri merupakan salah satu bentuk investasi. Dimana semakin tinggi penanaman modal dalam negeri yang dilakukan di suatu wilayah maka akan memunculkan industri yang dibangun. Sehingga dengan adanya industri karena penanaman modal ini dapat meningkatkan jumlah tenaga yang terserap untuk bekerja dalam suatu industri. Sehingga penyerapan tenaga kerja karena adanya aktivitas industri karena penanaman modal dalam negeri akan meningkatkan PDRB. Hal ini sesuai dengan penelitian (Baskoro, 2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Kabupaten Klaten tahun 2001-2015 bahwa penanaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

4.5.3 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.113701 dengan probabilitas 0.0022 $< \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian ketika variabel Angkatan Kerja (AK) meningkat maka akan diikuti kenaikan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika variabel Angkatan Kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka diikuti kenaikan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.113701 miliar rupiah.

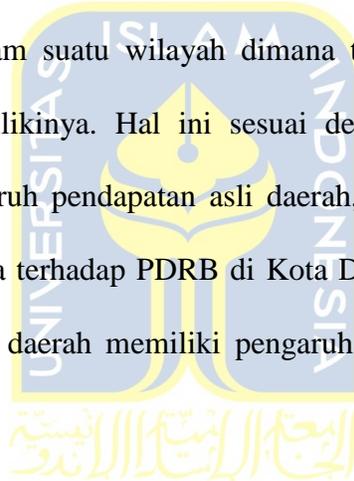
Angkatan Kerja yang mengalami peningkatan jumlahnya maka akan meningkatkan output barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah maka dari itu pemerintah akan menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja sesuai dengan keahlian yang mereka yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang memiliki kualitas baik. Peningkatan jumlah output barang serta jasa yang dihasilkan oleh angkatan kerja dapat mempengaruhi PDRB serta pendapatan perkapita maka ketika angkatan kerja meningkat maka akan meningkatkan PDRB. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Budhi, 2014) mengenai pengaruh pad, belanja modal, dan angkatan kerja terhadap PDRB per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

4.5.4 Analisis Pengaruh PAD Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai koefisien sebesar 0.575435 dengan probabilitas $0.0243 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian ketika variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat maka akan diikuti kenaikan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika variabel pendapatan asli daerah naik sebesar 1 ribu rupiah maka akan diikuti kenaikan pada variabel Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.575435 miliar rupiah.

Selain itu juga sesuai dengan teori Keynes bahwa pendapatan asli daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena berkaitan dengan peran pada APBD dan APBN untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kemudian untuk suatu wilayah maka dapat meningkatkan PDRB yang dihasilkan. Dimana pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar dalam suatu wilayah dimana tergantung pada potensi-potensi sumber daya yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Najiah, 2013) mengenai analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap PDRB di Kota Depok periode 2001-2010 bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.



4.6 Interpretasi Intersep Masing-Masing Kabupaten/Kota

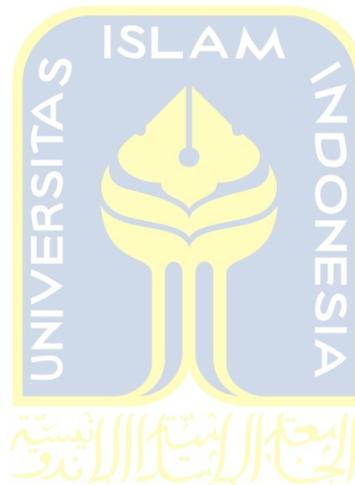
Pengujian interpretasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan intersep Produk Domestik Regional Bruto antar kabupaten atau kota. Intersep dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai koefisien C dengan *Cross Section Effect*.

Tabel 4.11**Intersep masing-masing Kabupaten/Kota**

Kabupaten/Kota	Cross Section Effect	Koefisien C	Intersep
Bantul	-0.136306	-1.118741	-1.255047
Kulonprogo	-0.147593	-1.118741	-1.266334
Gunungkidul	-0.560530	-1.118741	-1.679271
Sleman	0.237515	-1.118741	-0.881226
Kota Yogyakarta	0.606915-	-1.118741	-0.511826

Dari hasil regresi data model *fixed effect* pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa besarnya nilai intersep Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nilainya berbeda-beda. Untuk nilai intersep PDRB yang tertinggi diantara 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terdapat pada Kota Yogyakarta sebesar -0.511826 yang artinya ketika penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah bernilai 0 maka PDRB Kota Yogyakarta naik sebesar -0.511826 sedangkan untuk nilai intersep PDRB terendah diantara 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terdapat pada Kabupaten Gunungkidul sebesar -1.679271 yang artinya ketika penanaman modal asing,

penanaman modal dalam negeri, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah bernilai 0
maka PDRB Kabupaten Gunungkidul naik sebesar -1.679271.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect* dengan nilai koefisien determinasi (R squared) yaitu 0.9965 yang artinya variasi variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu PDRB sebesar 99.65% sedangkan sisanya 0.35% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model.
2. Berdasarkan uji signifikansi model / uji F dapat diketahui bahwa F statistik sebesar 576.6723 sedangkan F tabel sebesar 2.90 pada tingkat α 5% sehingga F statistik $576.6723 > F$ tabel 2.90 sehingga menolak H_0 dimana dapat diketahui bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB.
3. Variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap PDRB pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana ketika

Penanaman Modal Asing mengalami peningkatan maka PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan.

4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaruh positif ini artinya ketika Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami peningkatan maka diikuti peningkatan PDRB pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Variabel Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga ketika jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikannya pula untuk PDRB pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan maka diikuti kenaikan pada PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Implikasi

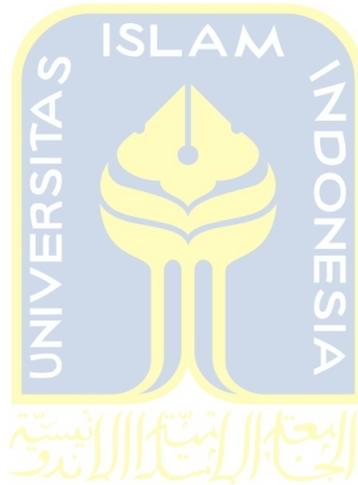
Adapun implikasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing berpengaruh negatif yang artinya ketika penanaman modal asing naik maka PDRB mengalami penurunan. Penanaman modal asing juga merupakan salah satu sektor yang penting demi peningkatan dalam PDRB.

Pemerintah dalam hal ini seharusnya lebih meningkatkan tawaran sehingga terbentuk kerjasama. Selain itu dalam melakukan kerjasama penanaman modal asing juga pemerintah harus selektif dalam memilih kerjasama yang dapat menguntungkan dan tidak merugikan pada khususnya untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif artinya ketika penanaman modal dalam negeri naik maka akan diikuti PDRB yang mengalami peningkatan. Maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan industri-industri kecil agar lebih menampilkan keunggulan agar memberikan pengaruh yang tidak kalah berbeda sehingga dapat memunculkan adanya penanaman modal dalam negeri bagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Angkatan Kerja berpengaruh positif yang artinya ketika angkatan kerja mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan pada PDRB. Maka pemerintah diharapkan dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan perluasan lapangan kerja untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat terserap dan menghasilkan output yang kian meningkat dan memberikan kenaikan pada PDRB.
4. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif artinya ketika pendapatan asli daerah naik maka akan diikuti peningkatan pada PDRB. Maka diharapkan pemerintah dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerahnya terutama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan

salah satu daerah tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya.



DAFTAR PUSTAKA

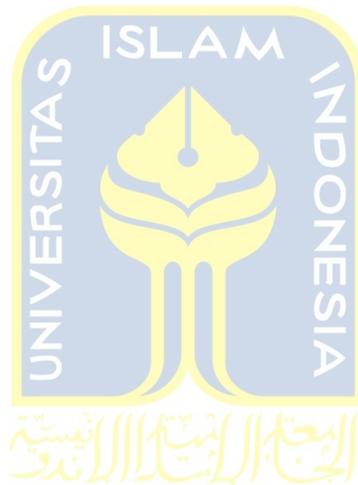
- Adianto, T. (2011). “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Baskoro, T.H. (2017). “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Kabupaten Klaten Tahun 2001-2015”. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Edianto, M. (2017). “Analisis Pengaruh Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau Periode 2004-2015”. JOM Fekon, Volume 4, Nomer 1, Halaman 1785-1799.
- Karinda, N. (2013), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kalimantan Timur Tahun 1998-2011”. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lestari, N.P.S.E. dan Budhi, M.K.S. (2014). “Pengaruh PAD, Belanja Modal, dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 3, Nomer 12, Halaman 558-566.
- Mamonto,W.S. (2013). “Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap PDRB Kota Kotamobagu Periode 2002-2011”. Jurnal EMBA, Volume 1, Nomer 4, Halaman 1198-1207.

- Mardiasmo. 2018. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: ANDI.
- Martikasari, K. (2016). “Pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Ekspor Neto Terhadap PDRB Provinsi – Provinsi Di Pulau Jawa”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 2, Nomer 2, Halaman 153-163.
- Mulyadi,S. 2006. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najiah, L. (2013). “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap PDRB Di Kota Depok Periode 2001-2010”. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Oates, W. 1993. Fiscal Decentralization and Economic Development, National Tax Journal, XLVI.237-243.
- Pentury, M.A. (2011). “Analisis Investasi, Ekspor, dan Kurs Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Maluku, 1986-2009: Pendekatan Error Correction”. Jurnal Eko-Regional, Volume 6, Nomer 1, Halaman 45-50.
- Prasetio, H. (2017). “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Prastiawan, Y. (2016). “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

- Di Provinsi Kalimantan Timur”. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Saragih, J.P. (2003). Desentralisasi Fiskal Keuangan Daerah Dalam Otonomi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitompul, N.L. (2007). “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara”. Tesis (Dipublikasikan) Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suryono, W.B. (2010). “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah”. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sutawijaya, A. (2010). “Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006”. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Jakarta, Volume 6, Nomer 1.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2014. Diambil 20 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2015. Diambil 20 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016. Diambil 20 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2017. Diambil 20 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.

- Badan Pusat Statistik. (2018). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2018. Diambil 20 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2013. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2014. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2014-2015. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2015-2016. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2016-2017. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2018). Data Angkatan Kerja D.I.Yogyakarta. Diambil 21 Januari 2019, dari www.nakertrans.jogjaprovl.go.id.

LAMPIRAN



Lampiran I

Data Penelitian

Kab/kota	Tahun	PDRB	PMA	PMDN	AK	PAD
Bantul	2013	14139	226.255.372.675	241.023.193.711	489.246	170.006.171
Bantul	2014	14851	249.910.092.675	253.292.293.711	501.606	357.411.064
Bantul	2015	15589	343.256.505.175	268.006.193.711	510.544	390.624.492
Bantul	2016	16378	435.039.135.875	308.249.693.711	528.161	404.454.704
Bantul	2017	17212	537.646.465.875	345.332.893.711	558.978	369.224.767
Kulonprogo	2013	5742	3.078.450.000	34.017.508.942	235.270	64.750.332
Kulonprogo	2014	6004	498.512.130.000	378.473.808.942	243.541	158.623.927
Kulonprogo	2015	6282	562.480.880.000	494.698.308.942	241.156	170.822.327
Kulonprogo	2016	6581	562.773.100.000	523.951.508.942	258.815	180.273.364
Kulonprogo	2017	6674	635.331.010.000	568.624.608.942	244.415	221.215.013
Gunungkidul	2013	10177	96.339.580.000	35.502.559.948	427.681	66.710.860
Gunungkidul	2014	10640	123.524.460.000	35.502.559.948	431.612	159.304.338
Gunungkidul	2015	11152	136.083.210.000	35.502.559.948	397.984	196.099.244
Gunungkidul	2016	11697	140.644.340.000	43.852.559.948	427.497	206.278.865
Gunungkidul	2017	12282	147.843.400.000	97.077.459.948	429.476	192.374.662
Sleman	2013	25367	2.720.103.359.364	1.242.243.389.418	587.718	298.406.947
Sleman	2014	26713	2.890.038.719.364	1.349.718.389.418	616.023	576.337.600
Sleman	2015	28098	3.009.698.007.619	1.431.044.984.611	599.453	643.130.080
Sleman	2016	29574	3.112.539.397.619	1.831.966.948.347	645.255	717.151.176
Sleman	2017	31156	3.283.859.377.619	1.930.831.948.347	659.305	698.754.168
Kota Yogyakarta	2013	20240	2.157.338.880.844	1.311.867.839.735	209.328	304.797.499
Kota Yogyakarta	2014	21308	2.193.868.440.844	1.551.559.239.735	230.679	470.634.762
Kota Yogyakarta	2015	22393	3.220.222.180.941	1.722.410.411.127	222.326	510.548.823
Kota Yogyakarta	2016	23538	3.303.845.997.841	1.814.798.982.519	239.708	540.504.305
Kota Yogyakarta	2017	24772	3.431.845.107.841	1.875.582.182.519	225.013	511.132.838

Sumber: BPS & Disnakertrans Prov. DIY

Keterangan :

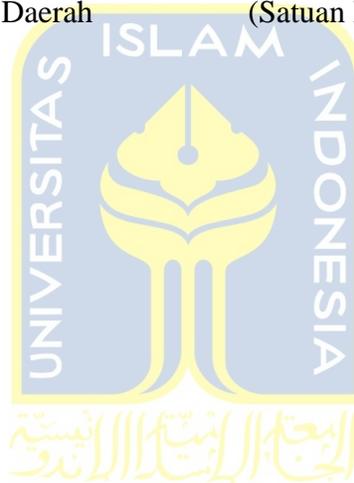
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Satuan Miliar Rupiah)

PMA : Penanaman Modal Asing (Satuan Rupiah)

PMDN: Penanaman Modal Dalam Negeri (Satuan Rupiah)

AK : Angkatan Kerja (Satuan Jiwa)

PAD : Pendapatan Asli Daerah (Satuan Ribu Rupiah)



Lampiran II

Regresi Model *Common Effect*

Dependent Variable: PDRB?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/21/19 Time: 08:04
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.862063	2.430467	-2.411908	0.0256
PMA?	0.081868	0.096149	0.851476	0.4046
PMDN?	-0.019272	0.111096	-0.173473	0.8640
AK?	0.492627	0.194159	2.537233	0.0196
PAD?	0.324272	0.177885	1.822933	0.0833
R-squared	0.762385	Mean dependent var		9.595087
Adjusted R-squared	0.714862	S.D. dependent var		0.546124
S.E. of regression	0.291621	Akaike info criterion		0.550134
Sum squared resid	1.700858	Schwarz criterion		0.793909
Log likelihood	-1.876678	Hannan-Quinn criter.		0.617747
F-statistic	16.04244	Durbin-Watson stat		0.725764
Prob(F-statistic)	0.000005			

Lampiran III

Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PDRB?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/21/19 Time: 08:05
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.118741	2.685457	-0.416593	0.6825
PMA?	-0.051947	0.024915	-2.084919	0.0535
PMDN?	0.094486	0.047376	1.994371	0.0634
AK?	0.113701	0.031193	3.645021	0.0022
PAD?	0.575435	0.231436	2.486366	0.0243
Fixed Effects (Cross)				
BANTUL—C	-0.136306			
KULONPROGO—C	-0.147593			
GUNUNGGKIDUL—C	-0.560530			
SLEMAN—C	0.237515			
KOTAYOGYAKARTA A—C	0.606915			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996544	Mean dependent var	9.595087
Adjusted R-squared	0.994816	S.D. dependent var	0.546124
S.E. of regression	0.039322	Akaike info criterion	-3.360351
Sum squared resid	0.024740	Schwarz criterion	-2.921556
Log likelihood	51.00439	Hannan-Quinn criter.	-3.238648
F-statistic	576.6723	Durbin-Watson stat	2.062915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: PDRB?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/21/19 Time: 08:17
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.862063	0.327723	-17.88727	0.0000
PMA?	0.081868	0.012965	6.314745	0.0000
PMDN?	-0.019272	0.014980	-1.286517	0.2130
AK?	0.492627	0.026180	18.81670	0.0000
PAD?	0.324272	0.023986	13.51930	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
BANTUL—C	0.000000			
KULONPROGO--C	0.000000			
GUNUNGKIDUL--C	0.000000			
SLEMAN—C	0.000000			
KOTAYOGYAKARTA				
A—C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.039322	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.762385	Mean dependent var		9.595087
Adjusted R-squared	0.714862	S.D. dependent var		0.546124
S.E. of regression	0.291621	Sum squared resid		1.700858
F-statistic	16.04244	Durbin-Watson stat		0.725764
Prob(F-statistic)	0.000005			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.762385	Mean dependent var		9.595087
Sum squared resid	1.700858	Durbin-Watson stat		0.725764

Lampiran V

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	271.002433	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.762140	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/21/19 Time: 08:13

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.862063	2.430467	-2.411908	0.0256
PMA?	0.081868	0.096149	0.851476	0.4046
PMDN?	-0.019272	0.111096	-0.173473	0.8640
AK?	0.492627	0.194159	2.537233	0.0196
PAD?	0.324272	0.177885	1.822933	0.0833
R-squared	0.762385	Mean dependent var		9.595087
Adjusted R-squared	0.714862	S.D. dependent var		0.546124
S.E. of regression	0.291621	Akaike info criterion		0.550134
Sum squared resid	1.700858	Schwarz criterion		0.793909
Log likelihood	-1.876678	Hannan-Quinn criter.		0.617747
F-statistic	16.04244	Durbin-Watson stat		0.725764
Prob(F-statistic)	0.000005			

Lampiran VI

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1084.009730	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PMA?	-0.051947	0.081868	0.000453	0.0000
PMDN?	0.094486	-0.019272	0.002020	0.0114
AK?	0.113701	0.492627	0.000288	0.0000
PAD?	0.575435	0.324272	0.052987	0.2752

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/21/19 Time: 08:18

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.118741	2.685457	-0.416593	0.6825
PMA?	-0.051947	0.024915	-2.084919	0.0535
PMDN?	0.094486	0.047376	1.994371	0.0634
AK?	0.113701	0.031193	3.645021	0.0022
PAD?	0.575435	0.231436	2.486366	0.0243

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996544	Mean dependent var	9.595087
Adjusted R-squared	0.994816	S.D. dependent var	0.546124
S.E. of regression	0.039322	Akaike info criterion	-3.360351

Sum squared resid	0.024740	Schwarz criterion	-2.921556
Log likelihood	51.00439	Hannan-Quinn criter.	-3.238648
F-statistic	576.6723	Durbin-Watson stat	2.062915
Prob(F-statistic)	0.000000		

